

Edukasi dan Skrining Tekanan Darah serta Gula Darah sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Masyarakat Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu

Franning Deisi Badu¹⁾, Wahyuni Hafid²⁾, Sunarti Hanapi³⁾, Rahmawati⁴⁾

^{1,2,3,4)} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

¹⁾bfranning@gmail.com, ²⁾wahyunihafid292@gmail.com, ³⁾sunarti82hanapi@gmail.com, ⁴⁾rahmawati@uni.go.ac.id

Histori Naskah:

Diajukan: 2026-02-02

Disetujui: 2026-02-03

Publikasi: 2026-02-05

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) saat ini seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan metabolik merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya deteksi dini dan pencegahan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan hasil pengukuran tekanan darah, kadar glukosa darah, dan asam urat sebagai bagian dari upaya edukasi dan skrining PTM pada masyarakat Kelurahan Motoboi Kecil, Kota Kotamobagu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif observasional dengan jumlah Responden yang diambil sebanyak 30 peserta melalui kegiatan skrining kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, glukosa darah, dan asam urat, disertai edukasi kesehatan kepada masyarakat. Hasil screening ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tekanan darah normal, namun Hasil tekanan darah tinggi masih ditemukan selain itu Pengukuran asam urat menunjukkan proporsi kategori tinggi paling dominan, sedangkan hasil pengukuran glukosa darah sebagian besar berada pada kategori rendah hingga normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko PTM, khususnya hipertensi dan hiperurisemia, masih cukup menonjol pada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran awal kondisi kesehatan masyarakat serta menegaskan pentingnya skrining dan edukasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM berbasis masyarakat.

Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi salah satu tantangan utama kesehatan masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian seperti Hipertensi, diabetes melitus, termasuk PTM yang prevalensinya terus meningkat dan sering tidak terdeteksi secara dini (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini umumnya berkembang tanpa gejala awal yang jelas sehingga banyak penderita baru teridentifikasi setelah muncul komplikasi. Upaya deteksi dini PTM di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, keterbatasan akses terhadap layanan skrining, serta minimnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan (Mareta Dea Rosaline et al., 2022). Akibatnya, pengendalian faktor risiko PTM

belum berjalan optimal, khususnya pada masyarakat perkotaan dengan perubahan gaya hidup yang cenderung meningkatkan risiko penyakit degenerative (Andriyaningtiyas et al., 2020).

Kelurahan Motoboi Kecil merupakan salah satu wilayah perkotaan Kota Kotamobagu provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi risiko PTM akibat pola konsumsi, aktivitas fisik, dan perilaku kesehatan masyarakat, dimana petugas kesehatan masih terus berupaya mengendalikan risiko dan selalu melakukan deteksi dini penyakit tidak menular. Data tersebut sangat diperlukan sebagai dasar perencanaan dan penguatan program promotif dan preventif PTM di tingkat kelurahan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi dan skrining kesehatan merupakan pendekatan strategis untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini PTM. Pengukuran tekanan darah, gula darah, dan asam urat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan skrining, tetapi juga sebagai media edukasi untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat (Putri et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan hasil pengukuran tekanan darah, gula darah, dan asam urat pada masyarakat Kelurahan Motoboi Kecil. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam penyusunan program edukasi dan intervensi kesehatan berbasis masyarakat serta mendukung penguatan upaya pencegahan PTM di tingkat lokal.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif dengan metode edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah serta gula darah pada masyarakat sasaran berlokasi di Kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu dan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan Peserta yang terlibat adalah Masyarakat Kelurahan Motoboi Kecil sejumlah 30 orang. Pada kegiatan ini menggunakan alat ukur screening penyakit tidak menular seperti Tensimeter, Alat *Easy Touch* untuk Asam Urat dan *Autocheck* untuk Glukosa Darah, selain itu juga menggunakan Kuesioner dan lembar isian untuk pencatatan dalam kegiatan ini.

Adapun tahapan kegiatan diawali dengan registrasi peserta secara sukarela hadir pada kegiatan ini, peserta didata karakteristik selain itu juga mendapatkan sosialisasi pentingnya pelaksanaan screening penyakit tidak menular ini, selanjutnya peserta mendapatkan screening penyakit tidak menular tersebut.

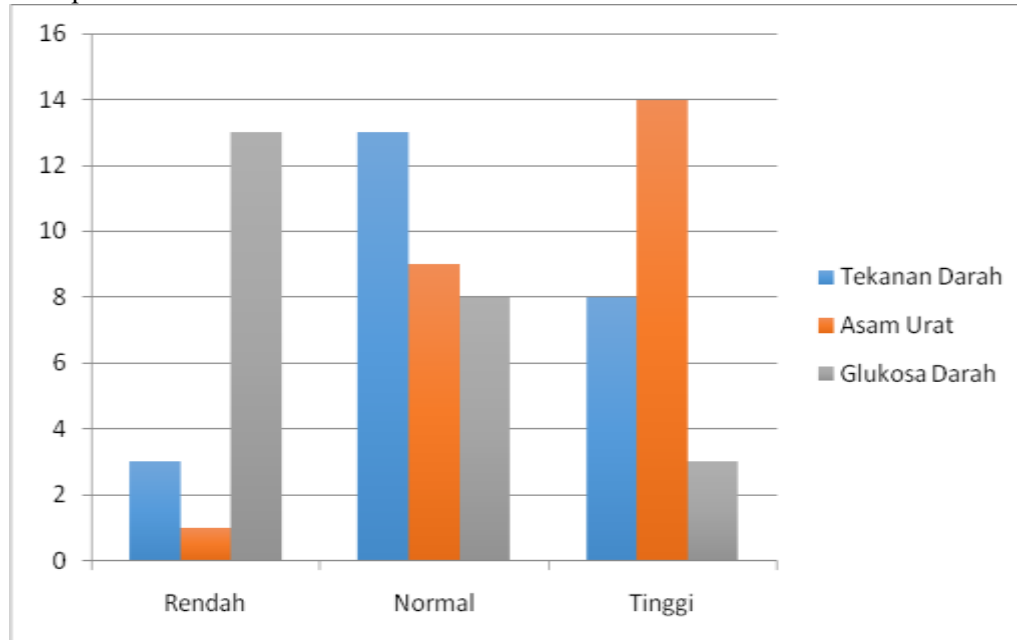
Hasil

Tabel 1. Hasil Screening PTM Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu

Uraian	Kategori	Jumlah (N = 30 Peserta)	
		N	%
Umur (Tahun)	< 50 Tahun	1	3.0%
	≥ 50 Tahun	29	97%
Pekerjaan	IRT	23	77%
	Pensiunan	2	7%
	Petani	3	10%
	Wiraswasta	1	3%
	Konsultan	1	3%

Tekanan Darah	Normal	16	53%
	Pra Hipertensi	9	30%
	Hipertensi	5	17%
Asam Urat	Normal	11	37%
	Tinggi	19	63%
Glokosa Darah	Normal	27	90%
	Tinggi	3	10%

Hasil ini dapat dilihat dalam Grafik:



Hasil kegiatan skrining menunjukkan masih ditemukannya proporsi masyarakat dengan tekanan darah dan kadar gula darah yang berada di atas nilai normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, tergolong tinggi pada masyarakat sasaran (Dila, 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sejenis, hasil ini konsisten dengan temuan beberapa studi yang melaporkan bahwa skrining berbasis komunitas sering menemukan kasus hipertensi dan gangguan kadar glukosa darah yang sebelumnya tidak terdiagnosis (Sapang et al., 2023). kegiatan pengabdian oleh beberapa orang menunjukkan bahwa lebih dari 1.3% peserta skrining memiliki tekanan darah di atas normal, yang menandakan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin (Kurniasari & Alrosyidi, 2020). Hal ini menguatkan bahwa skrining di tingkat masyarakat memiliki peran penting dalam deteksi dini penyakit tidak menular (Kurniasari & Alrosyidi, 2020).

Selain itu, tingginya proporsi hasil skrining yang tidak normal dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan gaya hidup masyarakat, seperti pola makan tinggi garam dan gula, kurangnya aktivitas fisik, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan (Suarayasa et al., 2023).

Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai literatur bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap perilaku hidup sehat (Wulandari et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil skrining menunjukkan bahwa tekanan darah dan kadar asam urat merupakan parameter yang paling menonjol pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Temuan ini memperkuat pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan skrining PTM sebagai upaya promotif dan preventif (Ridho et al., 2021). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, responden tidak hanya memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya (Agustira et al., 2023), tetapi juga mendapatkan pemahaman awal mengenai pentingnya pengendalian faktor risiko PTM secara mandiri. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program edukasi kesehatan lanjutan dan penguatan upaya pencegahan PTM berbasis masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi dan skrining kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai upaya deteksi dini, tetapi juga sebagai langkah promotif dan preventif untuk menekan risiko komplikasi penyakit tidak menular. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan dari literatur sebelumnya bahwa pendekatan komunitas merupakan strategi yang efektif dalam pengendalian hipertensi dan diabetes melitus, khususnya pada populasi dengan keterbatasan akses layanan kesehatan.

Kesimpulan

Kegiatan skrining ini menunjukkan masih ditemukannya proporsi masyarakat dengan tekanan darah dan kadar gula darah yang tidak normal, hal ini mengindikasikan tingginya risiko penyakit tidak menular di masyarakat. Temuan ini juga menegaskan pentingnya integrasi edukasi kesehatan dan skrining sebagai strategi deteksi dini dan pengendalian faktor risiko hipertensi dan diabetes melitus di tingkat komunitas.

Referensi

- Agustira, V., Simbolon, D., & Kusdalina, K. (2023). Hubungan Kadar Asam Urat Dengan Tekanan Darah Pada Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 17(2), 86–95. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i2.1288>
- Andriyaningtiyas, Y., Tamtomo, D. G., & Murti, B. (2020). Theory of Planned Behavior and Social Cognitive Theory on the Effect of the Community Health Center Tertiary Preventive Behavior among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Multilevel Analysis. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.01.08>
- Dila, S. R. (2023). *FAKTOR PENYEBAB HIPERTENSI PADA PASIEN DEWASA DI PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Penyakit Tidak Menular. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 67–87. <https://drive.google.com/file/d/1MvZMg8euyXZ0LIbcuSA5CPTpU8gDU0Qx/view>
- Kurniasari, S., & Alrosyidi, A. F. (2020). Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.74-78>

- Mareta Dea Rosaline, Diah Tika Anggraeni, Nayla Kamilia Fithri, Fiora Ladesvita, Zhafira zhafarina, & Tasya. (2022). KASMARAN “Health Cadre of Cardiovascular and Hypertension” with the Implementation of Health Promotion Model in Management Hypertension. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 478–484. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1299>
- Putri, M. E., Kurniati, S. R., & Khariroh, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Pemberian Aktifitas Fisik untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i1.112>
- Ridho, M., Frethernety, A., & Widodo, T. (2021). Literature Review Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 9(2), 1366–1371. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v9i2.3571>
- Sapang, F. A. E. R., Ganut, F., Hattu, S., & Sheryn. (2023). Hubungan Self Awareness dan Cek Rutin Tekanan Darah Penderita Hipertensi dengan Kejadian Stroke. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.111>
- Suarayasa, K., Ilham Hidayat, M., & Gau, R. (2023). Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia (Risk Factors of Hypertension in Elderly). *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 5(3), 253–258.
- Wulandari, V. M., Hapsari, W. S., & Santoso, S. B. (2023). Hubungan kepatuhan pengobatan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Kabupaten Magelang The relationship are medication adherence and a history of hypertension with blood pressure control in h. *Borobudur Pharmacy Review*, 3(1), 31–36. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bphr/article/view/5721>